

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika terjadi pengeluaran kas akan digolongkan dalam dua kategori pengeluaran yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran biaya (Baihaki dan Malia, 2018). Pengeluaran untuk modal yang salah satunya adalah investasi akan selalu berkaitan dengan proyeksi nilai tambah *return* atau manfaat dimasa yang akan datang. Pengeluaran modal dalam bentuk piutang akan berdampak pada pengakuan hak yang ada di pihak lain baik yang berelasi maupun yang tidak hal ini berbeda dengan investasi yang memang hak pengendaliannya ada pada investor, sedangkan piutang mengandung resiko tidak tertagih dan tidak ada unsur *return* yang diharapkan (Baihaki dan Malia, 2018).

Salah satu bentuk investasi rendah resiko adalah arisan. Arisan adalah salah satu budaya indonesia yang telah berkembang sedemikian rupa, budaya ini berkembang sebagai salah satu kepekaan masyarakat dalam bergotong royong untuk menyelesaikan pengelolaan keuangannya dalam rumah tangga (Baihaki dan Malia, 2018). Untuk meningkatkan kualitas hidup setiap keluarga memerlukan perencanaan keuangan yang benar (Yohanna & Maya, 2017). Setiap pengelolaan keuangan rumah tangga yang ingin berinvestasi harus menggunakan instrumen yang tepat untuk mencapai sasarannya (Pangeran, 2011).

Kegiatan arisan adalah kegiatan yang untuk menabung uang oleh sekelompok orang lalu akan dikocok untuk menentukan siapa yang memperolehnya secara bergiliran. Jika waktu pengocokan sudah tiba semua anggota harus berkumpul hingga semua anggota memperolehnya. Beberapa

orang yang memiliki kedekatan secara geografis, hingga kedekatan secara emosional merupakan salah satu kegiatan bersosialisasi di dalam sebuah arisan (Wati, 2015).

Arisan menjadi lembaga keuangan yang sederhana didasarkan pada rasa saling percaya (Abdullah, 2016). Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih & pengguna internet yang semakin banyak. Sekarang arisan pun mengikuti perkembangan teknologi melalui media sosial, dahulu arisan hanya dapat dilakukan bertatap muka secara langsung (Sudesti, 2018). Sistem arisan ini dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung dengan pengelola arisan. Dalam proses pembayaran arisan ini dilakukan melalui *Automated Teller Machine* (ATM).

Sistem pengundiannya pun dilakukan secara online/tanpa bertatap muka antara anggota satu dan yang lainnya, sehingga hanya diperlukan sikap kepercayaan antara yang satu dengan yang lainnya (Sudesti, 2018). Oleh karena itu arisan diperlukan manajemen keuangan yang baik agar tidak ada kesalahan dalam mengatur keuangannya. Manajemen keuangan yang baik adalah dengan adanya sikap transparansi & akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan arisan. Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban atas segala yang telah terjadi dalam sebuah kejadian yang telah terjadi. Jika terdapat penyimpangan dan tidak sesuai dengan yang seharusnya, maka perlu dilakukan pencarian terkait penyimpangan tersebut (Ghartey, 2001).

Selanjutnya transparansi itu sendiri merupakan kebijakan terbuka atau sebuah keterbukaan di dalam suatu masalah/kejadian. Seperti kebijakan pemerintah suatu Negara misalnya, terkait dengan keterbukaan informasi, maka diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat (Meutiah, 2018).

Arisan di daerah pedesaan atau perkotaan dibentuk dengan oleh perseorangan yang kemudian diikuti oleh beberapa orang lainnya maupun dibentuk secara bersama-sama dengan syarat & ketentuan yang ditentukan oleh pihak yang menginisiasi berdirinya arisan tersebut atau sesuai dengan tradisi yang ada di desa tersebut. Kearifan lokal/tradisi bersifat tradisional dan penyebarannya bersifat lisan (Danandjaja, 2008).

Perbedaan jenis arisan akan melahirkan pola pengakuan yang berbeda. Setiap daerah memiliki keunikan masing-masing dalam mengapreasikan kegiatan arisan tersebut. Kegiatan sampingan arisan juga akan berkorelasi dengan dimensi investasi atau piutang karena arisan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat. Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai arisan dalam berbagai pengelolaan keuangannya.

Menurut Pristiana et al., (2018) salah satu permasalahan masyarakat adalah rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting dilakukan agar kualitas hidup keluarga lebih baik. Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya memiliki tabungan ketika sewaktu-waktu ada kebutuhan yang tak terduga. Arisan simpan pinjam merupakan salah satu alternatif jasa keuangan bagi masyarakat di desa kiasari karena masih rendahnya lembaga keuangan formal di desa tersebut.

Umar (2017) Sistem arisan bahan bangunan dan uang merupakan alternatif, yang dipilih masyarakat pangan jaya untuk membantu mendirikan rumah. Sistem arisan ini bisa dijalankan dengan baik, dikarenakan masyarakat

pangan jaya memiliki latar belakang sama, prinsip hidup yang sama & budaya jawa yang didukung oleh roda perekonomian yang sehat.

Sanggo (2016) pertanggung jawaban pelaku penipuan arisan online, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik, mengacu pada perseorangan dimana dalam melakukan penipuan arisan online harus ada pertanggung jawaban tindak pidana kesengajaan/kesalahan terlebih dahulu.

Berdasarkan ulasan dari penelitian sebelumnya di atas fokus penelitian ini adalah meninjau transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan arisan yang berbasis arisan rumah tangga. Proses transparansi dan akuntabilitas bisa terlihat saat pengundian arisan melalui video yang dikirimkan oleh ketua kelompok pada grup whatsapp di media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana proses transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan arisan di desa SEPULU. Rumusan masalahnya adalah bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan arisan di Desa Sepuluh?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses transparansi & akuntabilitas pengelolaan keuangan arisan. Penelitian ini menambah ragam penelitian kualitatif yang memiliki ciri non mainstream.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu: *Pertama* menambah khazanah keilmuan akuntansi untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Kajian teori ini memberikan kontribusi keilmuan akuntansi multiparadigma. *Kedua* manfaat untuk ibu rumah tangga yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis arisan.